

STUDI OBSERVASI EKOSISTEM SEKOLAH DALAM PENGENALAN LAPANGAN PERSEKOLAHAN DI SMP NEGERI 15 AMBON

Salmon James Hukom^{1*}, Bella Claudia Frederika Camerling²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas
Pattimura Jl.Ir. M. Putuhena, Poka, Kec. Teluk Ambon, Ambon, 97233, Indonesia

*Corresponding Author's email: jameshukom02@gmail.com

Submitted: 04 Februari 2023; Revised: 02 Maret 2023; Accepted: 29 Maret 2023; Published: 20 April 2023

ABSTRAK

Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) merupakan program yang dirancang untuk memberikan mahasiswa kependidikan pengalaman langsung dalam lingkungan sekolah. PLP 1 difokuskan pada observasi ekosistem sekolah, termasuk manajemen, proses pembelajaran, serta interaksi antara guru dan siswa. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini mencakup observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil observasi menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan di SMP Negeri 15 Ambon cukup bervariasi, dengan pendekatan yang berpusat pada siswa. Selain itu, ditemukan tantangan seperti keterbatasan sarana dan prasarana yang dapat mempengaruhi efektivitas pembelajaran. Melalui PLP 1, mahasiswa memperoleh pemahaman mendalam tentang dinamika sekolah tanpa terlibat langsung dalam proses mengajar. Kegiatan ini menjadi landasan penting dalam membangun kompetensi pedagogik mahasiswa sebelum memasuki tahap praktik mengajar di PLP selanjutnya.

Kata kunci: ekosistem sekolah; pengenalan lapangan persekolahan; SMP Negeri 15 Ambon

ABSTRACT

The School Field Introduction Program (Pengenalan Lapangan Persekolahan/PLP) is designed to provide education students with direct experience in a school environment. PLP 1 focuses on observing the school ecosystem, including management, learning processes, and interactions between teachers and students. The methods used in this activity include observation, interviews, and documentation. The observation results show that the learning strategies applied at SMP Negeri 15 Ambon are quite varied, with a student-centered approach. Additionally, challenges such as limited facilities and infrastructure were identified, which may affect learning effectiveness. Through PLP 1, students gain a deeper understanding of school dynamics without being directly involved in teaching activities. This program serves as an essential foundation for building pedagogical competence before students progress to teaching practice in the next PLP stage.

Keywords: school ecosystem; school introduction program; SMP Negeri 15 Ambon

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah kunci utama dalam mempersiapkan generasi masa depan yang berkualitas. Namun, kualitas pendidikan tidak hanya bergantung pada kurikulum yang diajarkan di kelas, tetapi juga pada interaksi, pengelolaan, dan kultur yang ada di lingkungan sekolah. Salah satu cara untuk memastikan calon pendidik memahami hal ini secara menyeluruh adalah melalui program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP). PLP merupakan program wajib bagi mahasiswa kependidikan untuk memberikan pengalaman langsung di sekolah sebelum terjun ke dunia mengajar. Program ini berfokus pada observasi ekosistem sekolah, mencakup aspek manajemen, interaksi sosial, dan budaya akademik yang ada. Melalui kegiatan ini, mahasiswa diharapkan memperoleh wawasan tentang dinamika sekolah tanpa terlibat langsung dalam proses mengajar (Musfah, 2017).

Pembelajaran di sekolah tidak hanya bergantung pada interaksi antara guru dan siswa, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor pendukung seperti fasilitas, kebijakan sekolah, dan budaya akademik yang diterapkan. Menurut (Vygotsky, 1978), perkembangan kognitif siswa sangat dipengaruhi oleh interaksi sosial dan lingkungan belajarnya. PLP 1 memberikan mahasiswa kesempatan untuk menganalisis faktor-faktor tersebut dan membangun kompetensi pedagogik sebelum memasuki praktik mengajar. Mahasiswa tidak hanya memperoleh teori di kuliah, tetapi juga menghubungkannya dengan realitas di lapangan, memahami bagaimana konsep pendidikan diterapkan di sekolah.

Penelitian oleh (Siahaan, T., & Sitorus, 2019) menunjukkan bahwa PLP memberikan pengalaman yang signifikan bagi mahasiswa dalam memahami dinamika kehidupan sekolah dan pengelolaan kelas. Program ini mendorong pengembangan keterampilan observasi dan refleksi yang penting dalam pengembangan kompetensi profesional. (Purnamasari, Y., & Agustina, 2020) juga menambahkan bahwa PLP efektif mempersiapkan calon guru menghadapi tantangan pembelajaran di sekolah. Selain itu, (Fitria, A., & Arifin, 2021) menemukan bahwa PLP berperan dalam membentuk karakter mahasiswa, mengembangkan sikap profesional, serta meningkatkan kepercayaan diri dalam mengajar.

Pelaksanaan PLP 1 bertujuan memberikan wawasan komprehensif tentang lingkungan sekolah, termasuk aspek manajerial, budaya akademik, interaksi sosial, dan strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Mahasiswa juga menganalisis faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran, serta

Salmon James Hukom, Studi Observasi Ekosistem Sekolah dalam Pengenalan Lapangan Persekolahan di SMP NEGERI 15 AMBON

menyusun laporan observasi sebagai bahan refleksi. Sasaran kegiatan ini adalah mahasiswa yang menjalani PLP 1 serta seluruh warga sekolah di SMP Negeri 15 Ambon, termasuk kepala sekolah, guru, dan siswa. Observasi dilakukan di berbagai kelas dan lingkungan sekolah untuk memperoleh data komprehensif terkait ekosistem pendidikan di sekolah tersebut.

2. METODE

Pelaksanaan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) 1 di SMP Negeri 15 Ambon dilaksanakan dengan menggunakan metode observasi deskriptif kualitatif. Tujuan utamanya adalah untuk memahami ekosistem sekolah secara menyeluruh, termasuk struktur organisasi, kultur, peraturan, tata tertib, dan kebiasaan positif yang ada di sekolah.

Sebelum observasi, mahasiswa diberikan pembekalan akademik oleh dosen pembimbing mengenai teknik pencatatan data dan aspek yang perlu diamati. Koordinasi dengan pihak sekolah dilakukan untuk memastikan kelancaran observasi dan mendapatkan izin resmi. Selain itu, mahasiswa juga melakukan studi literatur terkait manajemen sekolah dan regulasi pendidikan.

Selama observasi, mahasiswa fokus pada pengamatan terhadap peran kepala sekolah, guru, staf administrasi, dan siswa. Mereka juga mengamati kultur sekolah, seperti penerapan nilai disiplin dan interaksi sosial antarwarga sekolah, serta kebiasaan positif yang diterapkan di sekolah. Peraturan dan tata tertib sekolah juga menjadi bagian penting dari observasi ini. Untuk mendalami lebih lanjut, mahasiswa melakukan wawancara terstruktur dan semi-terstruktur dengan kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan. Dokumentasi berupa catatan lapangan dan foto (jika diizinkan) dilakukan untuk mendukung keabsahan data yang diperoleh selama observasi.

Setelah observasi, mahasiswa menyusun laporan akademik berdasarkan temuan yang didapatkan di lapangan. Laporan ini mencakup analisis teoritis dengan konsep pendidikan yang relevan dan menjadi bahan refleksi sebelum melanjutkan ke tahap PLP berikutnya yang lebih fokus pada keterlibatan dalam proses pembelajaran.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) 1 di SMP Negeri 15 Ambon berjalan dengan baik dan memberikan hasil yang signifikan dalam memahami ekosistem sekolah. Observasi yang dilakukan

Salmon James Hukom, Studi Observasi Ekosistem Sekolah dalam Pengenalan Lapangan Persekolahan di SMP NEGERI 15 AMBON

terhadap struktur organisasi sekolah menunjukkan bahwa sekolah memiliki sistem manajemen yang tertata dengan jelas. Kepala sekolah menjalankan perannya sebagai pemimpin yang mengoordinasikan berbagai aspek pendidikan, mulai dari akademik, kesiswaan, hingga sarana dan prasarana. Wakil kepala sekolah mendukung tugas tersebut dengan menangani bidang-bidang spesifik yang telah dibagi, sementara guru dan staf administrasi menjalankan tugas masing-masing sesuai dengan peran yang telah ditetapkan. Dengan struktur organisasi yang kuat ini, proses pembelajaran dan kegiatan sekolah dapat berjalan secara efektif.



Gambar 1. Struktur Organisasi Sekolah

Kultur sekolah di SMP Negeri 15 Ambon juga menjadi salah satu aspek penting yang diamati. Sekolah menerapkan budaya disiplin dan nilai-nilai positif yang mendorong terciptanya lingkungan belajar yang kondusif, di antaranya ialah penerapan program 3S (Senyum, Sapa, Salam) yang dilakukan oleh seluruh warga sekolah, baik siswa, guru, maupun tenaga kependidikan. Program ini bertujuan membangun budaya interaksi sosial yang baik, dan meningkatkan rasa hormat antarwarga sekolah. Selain itu, sekolah juga memiliki anjuran kebersihan yang diterapkan dalam keseharian siswa. Setiap kelas memiliki jadwal piket kebersihan yang harus dijalankan, dan siswa diharapkan untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah

Salmon James Hukom, Studi Observasi Ekosistem Sekolah dalam Pengenalan Lapangan Persekolahan di SMP NEGERI 15 AMBON

secara mandiri. Upacara bendera yang dilaksanakan setiap hari Senin menjadi bagian dari rutinitas sekolah yang bertujuan menanamkan nilai-nilai kedisiplinan, nasionalisme, dan tanggung jawab kepada siswa.



Gambar 2. Upacara Bendera

Selain itu, peraturan dan tata tertib sekolah diterapkan secara konsisten untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Guru dan staf sekolah berperan aktif dalam memastikan bahwa peraturan diikuti oleh seluruh siswa.



Gambar 3. Perpustakaan



Gambar 4. Tata tertib sekolah

Salmon James Hukom, Studi Observasi Ekosistem Sekolah dalam Pengenalan Lapangan Persekolahan di SMP NEGERI 15 AMBON

Selain observasi langsung, wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan dilakukan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam mengenai kebijakan dan strategi yang diterapkan dalam mengelola sekolah. Dokumentasi dalam bentuk catatan lapangan dan foto juga dikumpulkan sebagai bukti pendukung dalam penyusunan laporan.



Gambar 5. Wawancara Pihak sekolah

Berdasarkan hasil yang diperoleh, SMP Negeri 15 Ambon menunjukkan sistem pengelolaan sekolah yang cukup efektif, dengan struktur organisasi yang jelas dan kultur sekolah yang kuat. SMP Negeri 15 Ambon memiliki sistem pengelolaan yang efektif dengan struktur organisasi jelas dan kultur sekolah yang kuat. Setiap elemen bekerja sinergis untuk mencapai tujuan pembelajaran

4. KESIMPULAN

Pelaksanaan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) 1 di SMP Negeri 15 Ambon memberikan pengalaman berharga bagi mahasiswa dalam memahami ekosistem sekolah. Observasi menunjukkan bahwa sekolah ini memiliki struktur organisasi yang baik dan budaya disiplin yang mendalam, yang menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Mahasiswa dapat melihat bagaimana teori pendidikan diterapkan dalam praktik, dari interaksi guru dan siswa hingga kebijakan sekolah.

PLP 1 tidak hanya bermanfaat bagi mahasiswa, tetapi juga bagi guru dan siswa. Guru dapat merefleksikan metode pengajaran mereka, sementara siswa mendapatkan motivasi tambahan untuk belajar. Ke depan, penting untuk meningkatkan keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan pembelajaran agar mereka dapat lebih mendalami praktik mengajar dan tantangan yang dihadapi pendidik. Sekolah juga dapat memanfaatkan umpan balik mahasiswa untuk terus memperbaiki kebijakan pembelajaran.

**Salmon James Hukom, Studi Observasi Ekosistem Sekolah dalam Pengenalan Lapangan
Persekolahan di SMP NEGERI 15 AMBON**

DAFTAR PUSTAKA

- Fitria, A., & Arifin, Z. (2021). Peran Pengenalan Lapangan Persekolahan dalam Pembentukan Karakter Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 88–95.
- Musfah, M. (2017). Pengenalan Lapangan Persekolahan: Perspektif Teori dan Praktik.
- Purnamasari, Y., & Agustina, S. (2020). Implementasi Program Pengenalan Lapangan Persekolahan dalam Meningkatkan Keterampilan Pengajaran Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 256–267.
- Siahaan, T., & Sitorus, R. (2019). Pengaruh Pengenalan Lapangan Persekolahan terhadap Pemahaman Mahasiswa tentang Dinamika Sekolah. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 45–58.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Cambridge: Harvard University Press.